

ANALISIS ISU TERKINI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2023



ANALISIS ISU TERKINI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**



ANALISIS ISU TERKINI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2023

Katalog : 9101009.34

ISSN :-

Nomor Publikasi : 34000.2356

Ukuran Buku: 17,6 X 25 cm

Jumlah Halaman: vi+32 halaman

Penyusun Naskah : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
Penyunting : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
Pembuat Kover : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
Penerbit : ©BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
Pencetak :

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis
dari BPS Provinsi DI Yogyakarta*



TIM PENYUSUN:

Penanggung jawab

Herum Fajarwati

Pemeriksa

Kusriatmi

Penulis

Irwan Sutisna

Pengolah data

Irwan Sutisna

Desain dan Tata Letak

Irwan Sutisna

Sumber gambar

Freepic.com



Kata Pengantar

Publikasi Analisis Isu Terkini Daerah Istimewa Yogyakarta 2023 merupakan publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menyajikan Ringkasan Eksekutif kumpulan paparan materi pimpinan sesuai dengan isu terkini pada kondisi 2022. Publikasi ini membahas 5 (lima) tema pokok, yaitu Pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Tema pertumbuhan ekonomi menjadi bahasan utama karena perekonomian DIY berkontraksi pada masa pandemi. Sebagai kota pendidikan menarik juga mencermati capaian pembangunan Manusia dan ketimpangan gender di DIY. Hal ini didukung oleh predikat sebagai kota pelajar tentunya mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan kondisi pembangunan manusia DIY.

Ucapan terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi masukan dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Herum Fajarwati



Daftar Isi

	Hal
Kata Pengantar	iv
Daftar isi	v
1. Pertumbuhan Ekonomi	1
- PDRB Lapangan Usaha	5
- PDRB Pengeluaran	13
2. Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan	13
- Kemiskinan	18
- Ketimpangan Pendapatan	22
3. IPM dan IKG	22
- Indeks Pembangunan Manusia	22
- Indeks Ketimpangan Gender	27

01

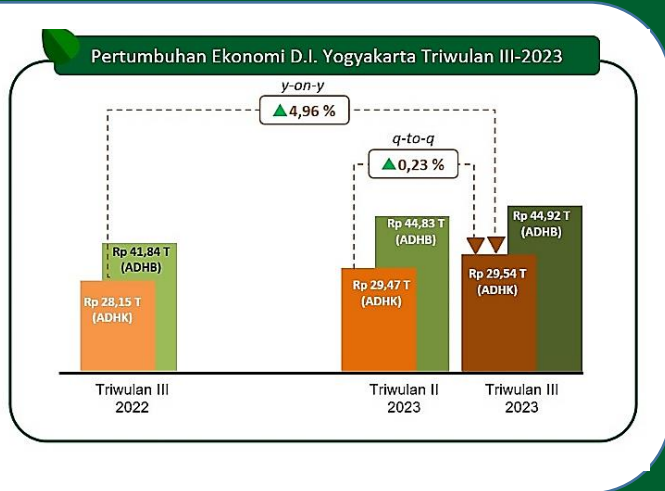
Pertumbuhan Ekonomi



PDRB Lapangan Usaha

Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2023 mencapai Rp44,92 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 29,54 triliun.

Perekonomian DIY triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 tumbuh sebesar 4,96 persen (y-on-y). Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 14,14 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,35 persen, dan Jasa Lainnya sebesar 11,11 persen.



Secara q-to-q lapangan usaha yang tumbuh tinggi adalah Konstruksi sebesar 10,65 persen, diikuti oleh Pertambangan dan Pengalihan sebesar 4,98 persen dan jasa Pendidikan sebesar 4,33 persen.



Pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta hingga Triwulan III-2023 tumbuh sebesar 5,14 persen (c-to-c) atau sedikit lebih cepat dibandingkan periode yang sama tahun 2022 dimana tumbuh sebesar 5,01 persen.



Kinerja perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di triwulan III tahun 2023 yang diukur dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 tumbuh 4,96 persen. Pertumbuhan ini lebih lambat jika dibandingkan dengan triwulan III tahun 2022 yang tumbuh 6,20 persen. Pertumbuhan ekonomi di triwulan ini didukung oleh kinerja hampir di seluruh kategori (lapangan usaha) kecuali Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.



Ada tiga kategori yang tumbuh mencapai 2 digit, yaitu kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang tumbuh sebesar 14,14 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,35 persen, dan Jasa Lainnya sebesar 11,11 persen. Lima kategori yang lain tumbuh antara 5-10 persen, sedangkan delapan kategori lainnya tumbuh kurang dari 5 persen, sementara satu kategori mengalami kontraksi.

Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta, *q-to-q* (persen)



Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta, *y-on-y* (persen)

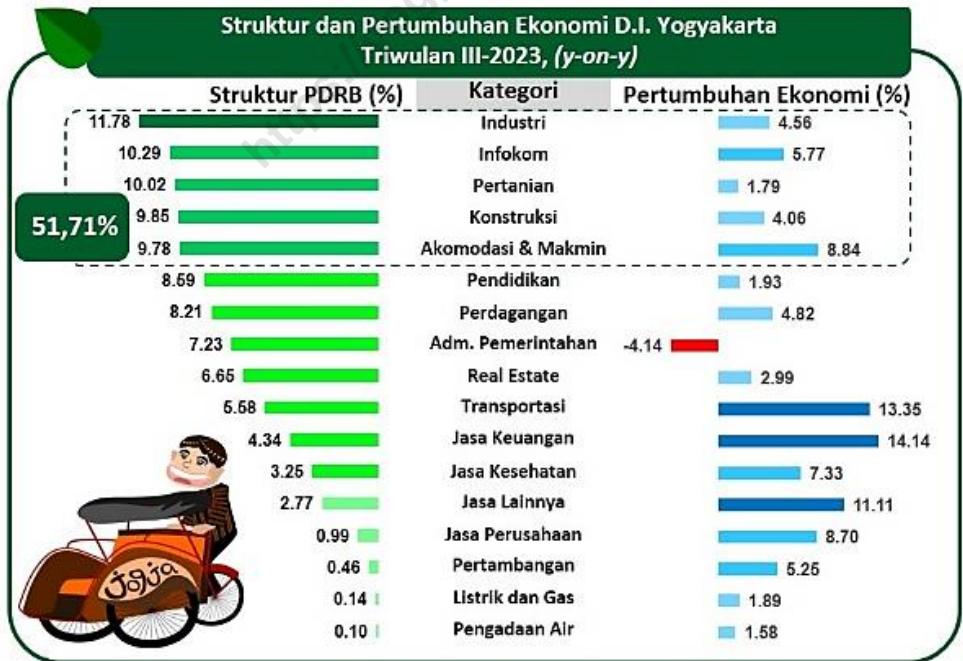


Momen tahun ajaran baru, penerimaan mahasiswa baru dan liburan di triwulan III ini mampu memacu peningkatan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Jumlah nasabah pegadaian jasa asuransi terpantau meningkat. Aktivitas money changer juga meningkat seiring dengan semakin banyaknya wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke DIY.



Jumlah wisman meroket jika dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2022, yaitu mencapai 1.438 persen, atau dari 2.423 wisman menjadi 37.273 wisman. Mayoritas wisman berasal dari Asia Tenggara, terutama Malaysia dan Singapura. Jumlah wisman dari kedua negara ini mencapai 49,08 persen. Jumlah penumpang pesawat secara YoY tercatat naik 51,46 persen dan angkutan barang naik 82,43 persen. Untuk kereta api, jumlah angkutan penumpang naik 23,58 persen dan angkutan barang naik 10,19 persen.

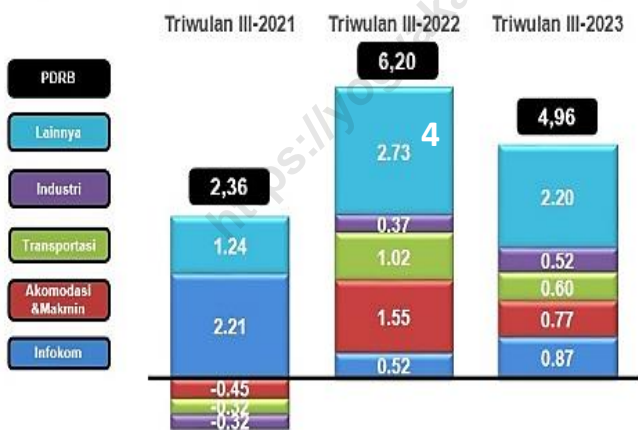
Sumber pertumbuhan di triwulan ini didominasi oleh Informasi dan Komunikasi sebesar 0,87 persen, diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,77 persen dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,60 persen. Selanjutnya Industri Pengolahan dan Jasa Keuangan dan Asuransi yang masing-masing sebesar 0,52 persen dan 0,50 persen.





Pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta pada Triwulan III-2023 tumbuh sebesar 0,23 persen (q-to-q). Jika dibandingkan dengan Triwulan III-2022, maka perekonomian D.I. Yogyakarta tumbuh sebesar 4,96 persen (y-on-y), lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi Triwulan II-2023 yang mencapai 5,16. Pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta hingga Triwulan III-2023 tumbuh sebesar 5,14 persen (c-to-c) atau sedikit lebih cepat dibandingkan periode yang sama tahun 2022 dimana tumbuh sebesar 5,01 persen.

Sumber Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulanan Menurut Lapangan Usaha (y-on-y, persen)



Sumber Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan III-2023 (y-on-y) dari Sisi Lapangan Usaha Informasi & Komunikasi (Infokom) adalah sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar **0,87%**.



Struktur perekonomian DIY pada triwulan ini didominasi industri pengolahan 11,78 persen, disusul Informasi dan Komunikasi 10,29 persen dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 10,02 persen. Selanjutnya Konstruksi dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, masing-masing 9,85 persen dan 9,78 persen. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, tidak ada pergeseran struktur PDRB dari 5 kontributor terbesar, hanya urutannya saja yang berbeda.

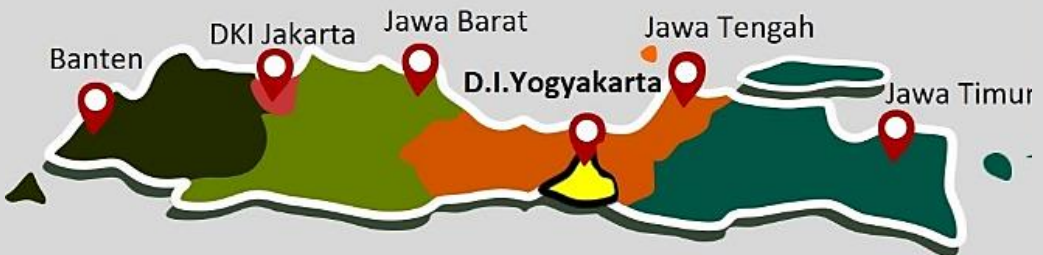
Lebih dari setengah perekonomian Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa (57,12%). Dengan pertumbuhan antar triwulan (*QtoQ*) sebesar 0,84% dan antar tahun (*YonY*) sebesar 4,83%, perekonomian pulau Jawa menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 2,82 % terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kontribusi/Share (Jawa ; Nasional)

1. DKI Jakarta (29,09% ; 16,62%)
2. Jawa Timur (25,56% ; 14,60%)
3. Jawa Barat (22,39% ; 12,79%)
4. Jawa Tengah (14,52% ; 8,30%)
5. Banten (6,91% ; 3,95%)
6. **D.I. Yogyakarta (1,52% ; 0,87%)**

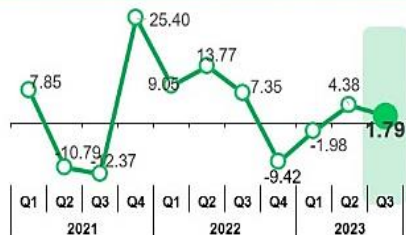
Pertumbuhan/Growth (YonY ; QtoQ)

1. Banten (4,97% ; 0,73%)
2. **D.I. Yogyakarta (4,96% ; 0,23%)**
3. DKI Jakarta (4,93% ; 0,21%)
4. Jawa Tengah (4,92% ; 1,03%)
5. Jawa Timur (4,86% ; 1,79%)
6. Jawa Barat (4,57% ; 0,51%)

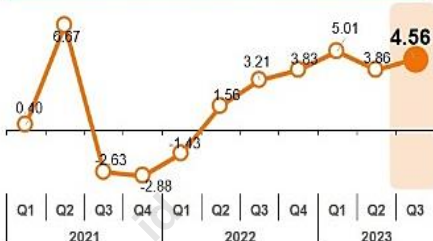




Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, y-on-y (%)



Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan, y-on-y (%)



Fenomena:

- ✓ Musim kemarau 2023 lebih kering dibandingkan tiga tahun terakhir menyebabkan penurunan produksi komoditas utama tanaman pangan (padi, jagung, ubi kayu).
- ✓ Gapoktan Paris Makmur, Parangtritis, Kretek, Bantul membudidayakan bawang merah seluas 200 hektar dan memasuki masa panen di minggu ke 3 Bulan Agustus s/d minggu pertama Bulan September 2023.
- ✓ Produksi cabe rawit naik 2,82% dan produksi bawang merah naik 21,4%.

Fenomena:

- ✓ Pertumbuhan positif kinerja industri pengolahan didorong oleh kenaikan beberapa jenis industri pengolahan yang dominan di DIY antara lain industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian jadi, dan industri kulit.
- ✓ Pada triwulan ini ekspor industri makanan dan minuman dari DIY meningkat sekitar 46 persen.
- ✓ Pertengahan Bulan Juli mulai tahun ajaran baru sehingga mendorong peningkatan permintaan seragam maupun baju baru untuk para mahasiswa.

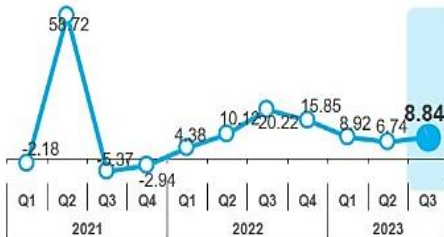


Fenomena:

- ✓ Pembangunan konstruksi jalan tol Yogya-Bawen seksi 1 sepanjang 8,8 km dari Junction Sleman hingga Simpang Susun (SS) Banyurejo terus berjalan. Perkembangan konstruksi hingga akhir Triwulan III-2023 telah mencapai lebih/kurang 40 persen.
- ✓ Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman (DPUPRKP) Gunungkidul mulai memperbaiki ruas jalan Karangmojo-Semanu secara bertahap dimana tahap 1 menelan biaya sebesar Rp 1,6 miliar.
- ✓ Proyek pembangunan Pelabuhan Pantai Gesing yang bernilai Rp 109 miliar masih berlangsung hingga triwulan III-2023.
- ✓ Belanja modal dari APBD meningkat sebesar 1,20 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun 2022.



Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Akomodasi dan Makan Minum, *y-on-y* (%)



Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi, *y-on-y* (%)



Fenomena:

- ✓ Penerimaan mahasiswa baru menjadi salah satu pendorong peningkatan kinerja penyediaan akomodasi dan makan minum di DIY yang terkenal sebagai kota pelajar.
- ✓ Kunjungan wisatawan yang masih terus terjadi di DIY juga turut meningkatkan permintaan akomodasi dan makan minum.
- ✓ Selama Juli-Agustus 2023 masih banyak MICE yang diselenggarakan di DIY baik event lokal maupun nasional.

Fenomena:

- ✓ Pada Juli 2023 Pemerintah Kabupaten Kulon Progo memasang jaringan fiber optik ke 15 desa/kelurahan. Upaya ini dalam rangka memperluas jangkauan internet wilayah yang mendukung digitalisasi dan promosi potensi lokal.
- ✓ Aktivitas masyarakat modern, baik dalam hal sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan hiburan, yang semakin banyak bergantung pada teknologi meningkatkan kinerja sektor Informasi dan Komunikasi.



PDRB Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, kinerja perekonomian DIY Triwulan III-2023 terhadap Triwulan III-2022 ditopang oleh pertumbuhan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PKLNPR), dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT), masing-masing tumbuh sebesar 8,77 persen, 7,95 persen, dan 5,16 persen.

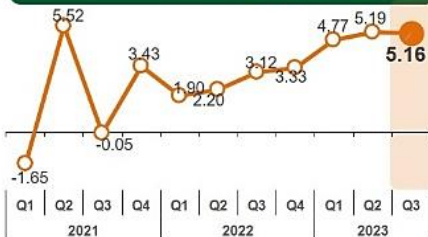
Ketiga komponen tersebut erat kaitannya dengan perkembangan proyek strategis di wilayah DIY, persiapan penyelenggaraan pemilu 2024, dan peningkatan konsumsi masyarakat sejalan dengan peningkatan konsumsi di sektor jasa. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP), Ekspor, dan Impor, masing-masing tumbuh sebesar 0,68 persen, 2,14 persen dan 3,42 persen.



Di tengah kekhawatiran melambatnya perekonomian global, perekonomian Indonesia memiliki daya tahan yang cukup baik, demikian pula perekonomian DIY yang masih menunjukkan pertumbuhan positif.



Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (y-on-y)



Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (y-on-y)



Fenomena:

- ✓ Pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat cukup tinggi untuk kelompok Transportasi (12,93%), Penginapan dan Hotel (12,08%), dan Pakaian (11,99%).
- ✓ Libur sekolah pada awal bulan Juli 2023 menjadi salah satu penyebab tingginya pengeluaran untuk transportasi dan penginapan.
- ✓ Memasuki tahun ajaran baru turut menyumbang pengeluaran rumah tangga

Fenomena:

- ✓ Pengeluaran untuk barang dan jasa anggaran APBD mengalami kenaikan mencapai 4,12 persen (y-on-y).
- ✓ Anggaran APBN yang dialokasikan ke daerah untuk kegiatan belanja barang mengalami kenaikan mencapai 120 persen lebih (y-on-y).
- ✓ Pergeseran pembayaran gaji ke-13 dan tunjangan ASN/TNI/POLRI. Tahun 2023 diberikan pada triwulan II.



Fenomena:

- ✓ Indikator pengadaan semen per daerah triwulan ini mengalami kenaikan cukup tinggi mencapai 25,9 persen sejalan dengan masih berlangsungnya proyek pembangunan jalan tol, pelabuhan, jalan, jembatan, gedung, dan bangunan tempat tinggal.
- ✓ Impor mesin dan perlengkapan mengalami kenaikan sebesar 122 persen dibandingkan kondisi triwulan yang sama pada tahun lalu. Laporan realisasi anggaran mencatatkan belanja modal peralatan dan mesin naik 27,48 persen, belanja gedung dan bangunan naik 5,16 persen, belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi naik 19,22 persen (y-on-y).

02

Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan



Kemiskinan

Secara umum, pada periode Maret 2016 – Maret 2023, tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa (D.I.) Yogyakarta menunjukkan kecenderungan yang menurun, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Namun demikian, terdapat beberapa fluktuasi peningkatan kemiskinan. Pada Maret 2020, September 2020, dan Maret 2021 terjadi peningkatan kemiskinan yang diantaranya disebabkan wabah Covid-19. Pada bulan September 2021 dan Maret 2022 terjadi tren penurunan tingkat kemiskinan. Namun, pada September 2022 kemiskinan kembali mengalami kenaikan. Sedangkan pada Maret 2023 kemiskinan kembali mengalami penurunan.

Jumlah penduduk miskin di D.I. Yogyakarta pada Maret 2016 mencapai 494,94 ribu orang. Sampai dengan September 2019, jumlah penduduk miskin telah berkurang sebanyak 54,05 ribu orang. Namun dengan adanya wabah Covid-19, jumlah penduduk miskin meningkat kembali menjadi 475,72 ribu orang pada Maret 2020. Selanjutnya, jumlah penduduk miskin kembali meningkat sampai dengan Maret 2021. Penduduk miskin pada periode ini tercatat sebanyak 506,45 ribu orang.



PERKEMBANGAN KEMISKINAN DI D.I. YOGYAKARTA September 2013 – Maret 2023

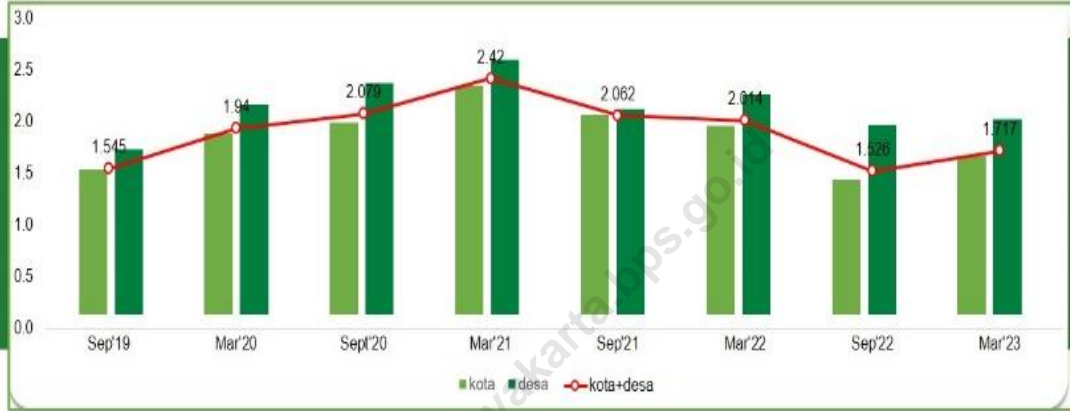


Pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan jika dibandingkan September 2022. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 adalah sebanyak 448,47 ribu orang. Jika dibandingkan dengan September 2022, terjadi penurunan penduduk miskin sebanyak 15,2 ribu orang.





INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DI D.I. YOGYAKARTA September 2019 - Maret 2023

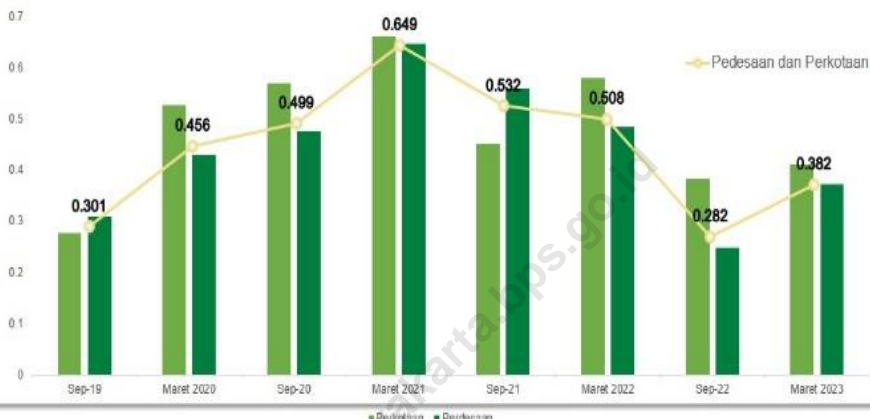


Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

Pada Maret 2022, indeks P1 tercatat sebesar 2,014. Kemudian, pada September 2022, indeks P1 mengalami penurunan menjadi 1,526. Pada Maret 2023, indeks P1 sedikit mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,717. Penurunan indeks P1 selama satu tahun terakhir ini memberikan sinyal yang baik bagi program pengentasan kemiskinan kemiskinan di DI Yogyakarta.



INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN D.I. YOGYAKARTA September 2019 – Maret 2023

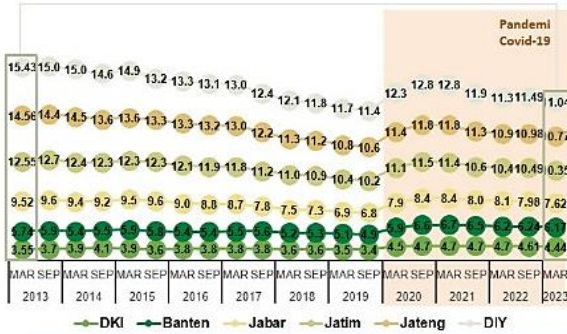


Sejalan dengan indeks P1 yang mulai memperlihatkan kecenderungan menurun, indeks P2 juga menunjukkan adanya kecenderungan menurun pada rentang waktu yang sama. Pada Maret 2022 indeks P2 tercatat sebesar 0,508. Satu semester kemudian, pada September 2022, indeks P2 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,282.

Selanjutnya pada Maret 2023, nilai indeks P2 sedikit mengalami kenaikan menjadi 0,382. Penurunan indeks P2 selama satu tahun terakhir ini sinyal yang baik bagi program pengentasan kemiskinan karena memberikan gambaran bahwa kesenjangan pengeluaran diantara penduduk miskin semakin berkurang.

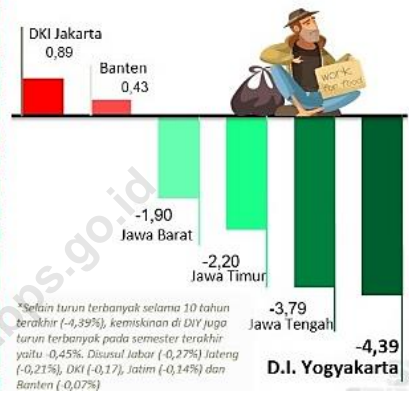


Perkembangan Tingkat Kemiskinan Propinsi di Pulau Jawa 10 Tahun Terakhir (Persen)



Secara khusus, sejak Covid-19, kemiskinan DIY telah kembali turun sebesar -1,26% (penurunan tertinggi se-pulau Jawa), Jatim (-0,75%), Jateng (-0,63%), Jabar (-0,28%), Banten (0,27%) dan DKI (-0,06%)

Capaian Pengentasan Kemiskinan Propinsi di Pulau Jawa 10 Tahun Terakhir (Persen Poin)



Dalam satu dekade terakhir, tingkat kemiskinan di provinsi D.I. Yogyakarta telah turun significant. Bahkan menjadi penurunan tertinggi dipulau jawa. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode September 2022 - Maret 2023 antara lain adalah:

- Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2023 terhadap triwulan I-2022 sebesar 5,31 persen (y-on-y).
- Inflasi selama Maret 2022 - Maret 2023 sebesar 6,11 persen. Sementara itu inflasi selama September 2021 - September 2022 sebesar 6,81 persen.
- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2023 sebesar 3,58 persen menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,48 persen poin dibandingkan Agustus 2022.



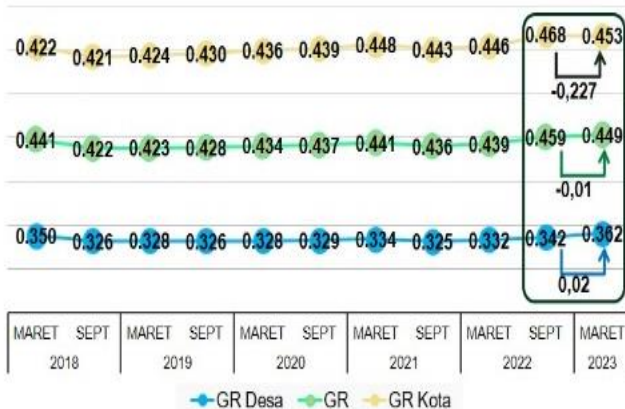
Ketimpangan Pendapatan

Selama periode Maret 2017 sampai dengan Maret 2023, angka rasio gini D.I. Yogyakarta berfluktuasi dengan kecenderungan yang masih meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut pemerataan pengeluaran di D.I. Yogyakarta masih belum menunjukkan perbaikan. Meskipun sempat mengalami penurunan tingkat ketimpangan pengeluaran pada September 2018, namun tingkat ketimpangan wilayah ini terus menunjukkan adanya peningkatan sejak Maret 2019.

Bahkan sejak berjangkitnya wabah Covid19, angka rasio gini D.I. Yogyakarta menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 0,005 poin per semester. Pada Maret 2023, angka gini rasio di wilayah ini mulai menunjukkan adanya penurunan, dimana rasio gini tercatat sebesar 0,449.

Perkembangan *Gini Ratio* di Provinsi D.I. Yogyakarta 2012-2023

- **Gini ratio** adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat ketidakesetaraan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi.
- **Semakin tinggi nilai Gini ratio, semakin tinggi tingkat ketidakesetaraan dalam masyarakat** → sebagian besar pendapatan atau kekayaan berada di tangan sedikit orang, sementara mayoritas lainnya berbagi sisa kecilnya





Berdasarkan daerah tempat tinggal, rasio gini di daerah perkotaan pada Maret 2023 sebesar 0,453. Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka gini rasio sebesar 0,015 poin dibanding September 2022 yang angkanya sebesar 0,468. Meskipun mulai menunjukkan penurunan, tingkat ketimpangan di perkotaan relatif masih tinggi selama periode Maret 2017 – Maret 2023.

Sementara itu, angka rasio gini di daerah perdesaan menunjukkan kecenderungan yang meningkat sejak September 2021. Rasio gini pada September 2021 tercatat sebesar 0,325. Selanjutnya, angka rasio gini pada Maret 2022 kembali meningkat menjadi 0,332. Pada Maret 2023, angka rasio gini kembali meningkat menjadi 0,362.

Tabel Klasifikasi Penduduk Miskin Menurut Desa-Kota

Daerah/Tahun	Penduduk 40 persen Terbawah	Penduduk 40 persen Menengah	Penduduk 20 persen Teratas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Maret 2022	15,53	32,11	52,36	100
September 2022	14,91	30,40	54,69	100
Maret 2023	15,21	31,43	53,36	100
Perde-				
Maret 2022	20,88	36,34	42,78	100
September 2022	20,42	35,58	44,00	100
Maret 2023	19,76	34,59	45,65	100
Perkotaan+Perdesaan				
Maret 2022	16,07	32,32	51,61	100
September 2022	15,54	30,69	53,77	100
Maret 2023	15,58	31,68	52,74	100



Selain rasio gini, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini, tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

Pada Maret 2023, tingkat pengeluaran dari kelompok “40 persen penduduk pengeluaran terendah” di perkotaan tercatat sebanyak 15,21 persen dari total konsumsi yang dilakukan oleh seluruh penduduk perkotaan D.I. Yogyakarta. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan konsumsi pada kelompok penduduk ini dibandingkan kondisi September 2022 yang besarnya 14,91 persen. Namun demikian, jika dibandingkan selama satu tahun terakhir, proporsi konsumsi kelompok penduduk ini masih belum menunjukkan adanya peningkatan.

Sebaliknya di perdesaan terlihat adanya penurunan konsumsi pada kelompok penduduk 40 persen terbawah. Pada September 2022, kelompok “40 persen pengeluaran terbawah” perdesaan melakukan konsumsi sebesar 20,42 persen dari total pengeluaran. Namun, pada Maret 2023, proporsi konsumsi dari kelompok penduduk 40 persen terbawah ini berkurang menjadi 19,76 persen.



Secara keseluruhan terjadi peningkatan konsumsi pada kelompok penduduk 40 persen terbawah selama satu semester terakhir di D.I. Yogyakarta. Pada September 2022, kelompok penduduk ini melakukan konsumsi sebanyak 15,54 persen dari total konsumsi penduduk di provinsi ini. Adapun pada Maret 2023 konsumsi kelompok ini menjadi sebesar 15,58 persen dari total konsumsi penduduk D.I. Yogyakarta.

Peningkatan konsumsi penduduk D.I. Yogyakarta juga ditunjukkan oleh kelompok 40 persen menengah. Pada Maret 2023, konsumsi kelompok penduduk menengah tercatat sebesar 31,68 persen. Adapun pada September 2022, konsumsi kelompok ini sebesar 30,69 persen. Sementara itu, pada kelompok penduduk 20 persen teratas justru terjadi penurunan proporsi konsumsi. Pada kelompok ini, persentase konsumsi turun sebesar 1,03 persen poin dari September 2022 (53,77 persen) terhadap Maret 2023 (52,74 persen).



03

Indeks Pembangunan Manusia & Indeks Pembangunan Gender



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia di D.I. Yogyakarta terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2021, status pembangunan manusia D.I. Yogyakarta sudah berada di level “sangat tinggi”. Selama 2020–2023, IPM D.I. Yogyakarta rata-rata meningkat sebesar 0,47 persen per tahun, dari 79,95 pada tahun 2020 menjadi 81,09 pada tahun 2023.

Peningkatan IPM D.I. Yogyakarta tahun 2023 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, terutama standar hidup layak. Pengeluaran Riil per Kapita tumbuh sebesar 3,05 persen mengalami percepatan dibanding tahun 2022 yang tumbuh sebesar 2,63 persen. Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) tumbuh sebesar 0,09 persen dan Harapan Lama Sekolah (HLS) tumbuh sebesar 0,06 persen, mengalami pertumbuhan yang cenderung stabil dibanding tahun 2022.



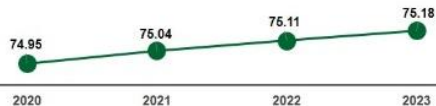
Sementara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tumbuh sebesar 0,82 persen, melambat dibanding tahun 2022 yang tumbuh 1,14 persen. Perkembangan IPM D.I. Yogyakarta dan dimensi penyusunnya selama tahun 2020–2023.



Peningkatan IPM 2023 didorong oleh peningkatan pada semua indikator pembentuk

Umur Harapan Hidup saat Lahir/UHH (Tahun)

▲ **Meningkat** 0,07 tahun (0,09 persen) dibandingkan tahun 2022, **sama cepat** dibandingkan pertumbuhan 2021-2022 (0,09 persen)



Harapan Lama Sekolah/HLS (Tahun)

▲ **Meningkat** 0,01 tahun (0,06 persen) dibandingkan tahun 2022, **sama cepat** dibandingkan pertumbuhan 2021-2022 (0,06 persen)

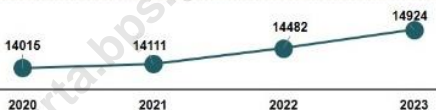


Rata-Rata Lama Sekolah/RLS (Tahun)

▲ **Meningkat** 0,08 tahun (0,82 persen) dibandingkan tahun 2022, **lebih tinggi** dibandingkan pertumbuhan 2021-2022 (1,14 persen)

Pengeluaran Riil per Kapita per tahun yang Disesuaikan (Ribu Rupiah)

▲ **Meningkat** 442 Ribu Rupiah (3,05 persen) dibandingkan tahun 2022, **lebih tinggi** dibandingkan pertumbuhan 2021-2022 (2,63 persen)



Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, UHH di D.I. Yogyakarta telah meningkat sebesar 0,23 tahun atau rata-rata tumbuh 0,10 persen per tahun. Pada 2020, UHH D.I. Yogyakarta sebesar 74,95 tahun dan pada 2023 mencapai 75,18 tahun. UHH 2023 meningkat 0,07 tahun (0,09 persen) dibanding tahun sebelumnya, melambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020 - 2022 (0,11 persen per tahun).



Selama periode 2020 hingga 2023, UHH di D.I. Yogyakarta telah meningkat sebesar 0,23 tahun atau rata-rata tumbuh 0,10 persen per tahun. Pada 2020, UHH D.I. Yogyakarta sebesar 74,95 tahun dan pada 2023 mencapai 75,18 tahun. UHH 2023 meningkat 0,07 tahun (0,09 persen) dibanding tahun sebelumnya, melambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020 - 2022 (0,11 persen per tahun).

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Selama periode 2020 hingga 2023, HLS D.I. Yogyakarta rata-rata meningkat 0,15 persen per tahun, sementara RLS meningkat 0,97 persen per tahun. HLS 2023 meningkat 0,01 tahun (0,06 persen) dibandingkan tahun 2022, melambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 (0,19 persen). Sementara, RLS 2023 meningkat 0,08 tahun (0,82 persen) dibandingkan tahun 2022.





Dimensi ketiga yang mewakili pembangunan manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan dengan pengeluaran riil per kapita per tahun (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2023, pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan masyarakat D.I. Yogyakarta mencapai Rp14,92 juta per tahun. Capaian ini meningkat 442 ribu rupiah (3,05 persen) dibandingkan tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 yang sebesar 1,65 persen per tahun.

<https://yogyakarta.bps.go.id>



Indeks Ketimpangan Gender

Ketimpangan gender D.I. Yogyakarta tahun 2018 hingga 2022 cukup berfluktuatif. IKG D.I. Yogyakarta tahun 2022 mencapai 0,240 atau turun 0,010 poin dibandingkan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan ketimpangan gender yang mengecil atau kesetaraan yang membaik. Jika dibandingkan dengan IKG Indonesia (nasional), IKG D.I. Yogyakarta selalu lebih kecil dengan perbedaan (gap) nilai 0,219 poin di tahun 2022. Capaian ini menjadikan D.I. Yogyakarta menempati peringkat pertama secara nasional.

Sejak tahun 2018, penurunan ketimpangan gender terbesar terjadi pada tahun 2020 yang turun 0,094 poin. Penurunan ini utamanya dipengaruhi oleh menurunnya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat dari 63,95 persen pada tahun 2019 menjadi 64,33 persen pada tahun





Sementara tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki turun dari 81,85 persen pada tahun 2019 menjadi 78,20 persen pada tahun 2020. Kondisi perekonomian saat pandemi COVID-19 mendorong peran perempuan untuk membantu keuangan rumah tangga dengan bekerja meskipun sebagai buruh tidak tetap maupun pekerja keluarga.

Perkembangan Indikator Penyusun IKG 2018-2022

Dimensi/Indikator	Gender	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kesehatan Reproduksi						
MTF	Perempuan	0.010	0.015	0.002	0.019	0.016
MHPK20	Perempuan	0.112	0.131	0.127	0.142	0.146
Pemberdayaan						
Keterwakilan di Legislatif (%)	Laki-laki	87.27	83.64	81.82	80.00	80.00
	Perempuan	12.73	16.36	18.18	20.00	20.00
Pendidikan Minimal SMA (%)	Laki-laki	53.01	50.84	53.53	52.14	52.33
	Perempuan	44.07	43.00	47.70	47.37	47.12
Pasar Tenaga Kerja						
TPAK (%)	Laki-laki	82.57	81.85	78.20	82.83	82.22
	Perempuan	64.03	63.95	64.33	64.59	63.38

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terbentuk dari tiga dimensi, yaitu dimensi kesehatan reproduksi, dimensi pemberdayaan, dan dimensi pasar tenaga kerja. Dimensi pemberdayaan secara konsisten terus mengalami perbaikan atau semakin setara. Sementara itu, dimensi kesehatan reproduksi dan dimensi pasar tenaga kerja sudah cukup baik namun perlu terus dilakukan perbaikan agar ketimpangan gender di D.I. Yogyakarta semakin kecil.

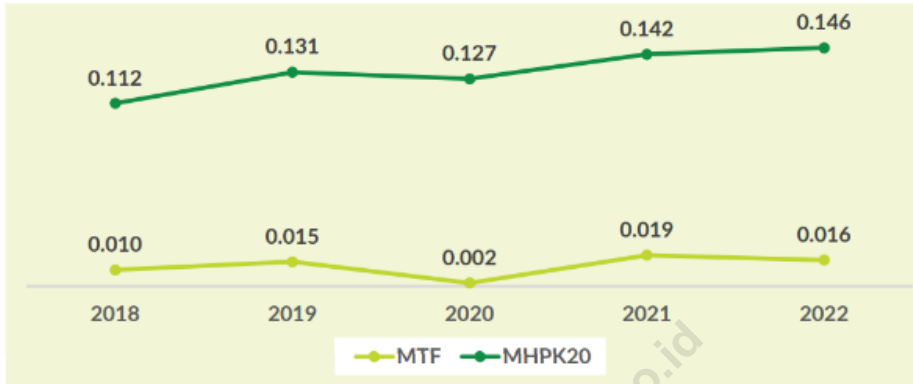


Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terbentuk dari tiga dimensi, yaitu dimensi kesehatan reproduksi, dimensi pemberdayaan, dan dimensi pasar tenaga kerja. Dimensi pemberdayaan secara konsisten terus mengalami perbaikan atau semakin setara. Sementara itu, dimensi kesehatan reproduksi dan dimensi pasar tenaga kerja sudah cukup baik namun perlu terus dilakukan perbaikan agar ketimpangan gender di D.I. Yogyakarta semakin kecil.

Dimensi Kesehatan Reproduksi

Dimensi kesehatan reproduksi perempuan dibentuk dari 2 (dua) indikator, yaitu proporsi perempuan usia 15-49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF) dan proporsi perempuan usia 15-49 tahun yang saat melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun (MHPK20). Pada tahun 2018 angka MTF D.I. Yogyakarta sebesar 0,010, kemudian meningkat menjadi 0,016 pada tahun 2022.

Indikator MHPK20 D.I. Yogyakarta selama tahun 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2018 MHPK20 sebesar 11,2 persen, kemudian meningkat mencapai 14,6 persen pada tahun 2022. Meskipun MFT dan MHPK20 di D.I. Yogyakarta sudah cukup baik secara nasional, perlu adanya peningkatan fasilitas kesehatan maupun kesadaran perempuan agar risiko perempuan dalam kesehatan reproduksi semakin menurun.



Gambar 2. Perkembangan Dimensi Kesehatan Reproduksi D.I. Yogyakarta, 2018-2022

Dimensi Pemberdayaan

Dimensi pemberdayaan dibentuk oleh 2 (dua) indikator, yaitu persentase anggota legislative dan persentase penduduk 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas. Selama periode 2018-2022, persentase perempuan anggota legislatif meningkat dari 12,73 persen pada 2018 menjadi 20,00 persen pada 2022. Kondisi ini merepresentasikan peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan cenderung lebih setara.

Persentase penduduk perempuan usia 25 tahun ke atas berpendidikan SMA ke atas selama kurun waktu yang sama juga cenderung meningkat, yaitu 44,07 persen pada tahun 2018 menjadi 47,12 persen pada 2022 atau meningkat 3,05 persen poin. Sementara penduduk laki-laki berpendidikan minimal SMA mengalami penurunan dari 53,01 persen pada tahun 2018 menjadi 52,33 persen pada 2022 atau turun 0,68 persen poin. Peningkatan pendidikan perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki membuat tingkat pendidikan antara perempuan dan laki-laki menjadi lebih setara.



Dimensi Pasar Tenaga Kerja

Dimensi pasar tenaga kerja direpresentasikan dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Selama tahun 2018-2022 TPAK laki-laki dan perempuan cenderung menurun. TPAK laki-laki pada tahun 2018 sebesar 82,57 persen, turun 0,35 persen poin menjadi 82,22 persen pada tahun 2022.

Sementara TPAK perempuan turun dari 64,03 persen pada tahun 2018 menjadi 63,38 persen pada tahun 2022 (turun 0,65 persen poin). Penurunan TPAK diakibatkan karena peningkatan jumlah bukan angkatan kerja lebih besar daripada peningkatan jumlah angkatan kerja seiring semakin meningkatnya mahasiswa dan pensiunan yang bermukim di D.I. Yogyakarta.

Tahun 2020 gap antara TPAK laki-laki dan perempuan menurun seiring menurunnya TPAK laki-laki dan meningkatnya TPAK perempuan. Pandemi COVID-19 berdampak pada dinamika ketenagakerjaan. Kondisi perekonomian yang menurun mendorong peran perempuan yang sebelumnya fokus mengurus rumah tangga, pada masa pandemi turut bekerja untuk membantu ketahanan ekonomi rumah tangga, baik dengan berusaha sendiri, sebagai pekerja tidak tetap, maupun pekerja keluarga.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183

Telp : (0274) 4342234, Fax : (0274) 4342230

Website : yogyakarta.bps.go.id E-mail : bps3400@bps.go.id